Bab
8

Menulis Naskah Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran

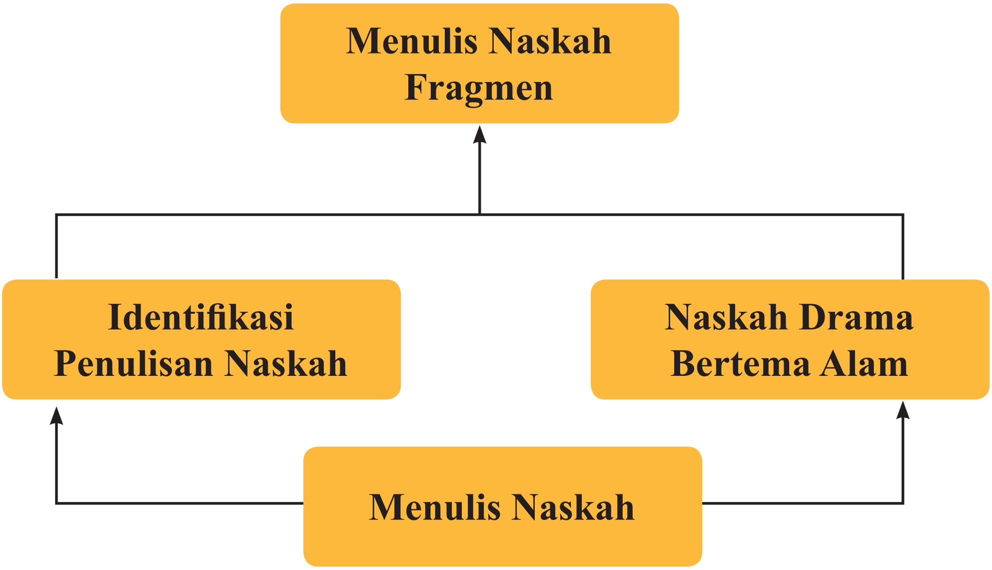

Pada pelajaran **Bab 8**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi fragmen, yaitu:

1. mengidentifikasi langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen;
2. mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen;
3. melakukan eksplorasi tokoh dan watak dalam menulis naskah fragmen;
4. melakukan penampilan membaca naskah drama untuk fragmen; serta
5. mengomunikasikan penampilan membaca naskah drama untuk fragmen baik secara lisan atau tertulis.

Amati gambar berikut dengan saksama!
1. Apakah kamu pernah membaca naskah ?
2. Apakah kamu pernah membaca naskah cerpen?
3. Apakah perbedaan antara naskah cerpen dan drama ?

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1 Proses latihan teater, membaca naskah awal

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2 Proses latihan teater, membaca naskah lanjutan

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dan membaca naskah teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Identifikasi Penulisasn Naskah

Nama anggota : ....
Judul naskah yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Tokoh dan Perwatakan	
2.	Latar atau Setting	
3.	Alur cerita	

Aktivitas Mengeksplorasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan atau membaca naskah teater melalui pertunjukan teater dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi bunyi melalui bermain rekorder dan pianika.
2. Kamu dapat mengeksplorasi tokoh serta perwatakan sesuai dengan naskah yang ditulis.

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

A. Teknik Menulis Naskah Fragmen

Dasar lakon drama adalah konflik manusia. Konflik adalah pertentangan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, baik yang bersifat pertentangan batin maupun fisik.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik tokoh-tokohnya. Baik itu tokoh utama yang disebut tokoh protagonis, maupun tokoh yang bertentangan dengan tokoh utama, pelawan arus cerita (tokoh penentang). Tokoh penentang disebut tokoh antagonis.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3 Proses latihan teater, membuat adegan

Naskah merupakan salah satu bahan untuk bermain teater. Karakter dan tokoh semua tertulis di dalam naskah. Alur cerita atau plot tertulis dengan jelas pada sebuah naskah, sehingga memudahkan bagi pemain dan sutradara untuk menafsirkan watak yang diinginkan pengarang.

Kalau kamu akan menulis naskah drama sebaiknya mengikuti langkah-langkah penyusunan naskah drama. Dengan demikian, semua yang ingin dibangun, baik plot atau jalan cerita, karakter tokoh, latar, dialog, dan peristiwa (*setting*) dapat tersusun dengan baik. Berikut beberapa langkah dalam menulis naskah drama.

a. Menentukan Tema

Tema merupakan langkah awal dalam menyusun naskah drama. Tema merupakan ide dasar dari keseluruhan naskah. Pesan pengarang yang ingin disampaikan, akan diketahui melalui tema. Pengarang dapat menentukan tema cerita seperti persahabatan, kasih sayang, kepahlawanan, pengorbanan, ketulusan, dan perjuangan.

b. Menentukan Alur Cerita

Alur adalah jalan cerita dari tema yang sudah dipilih. Alur merupakan rangkaian cerita yang disusun dari awal sampai akhir sehingga terbentuk cerita yang jelas dan utuh. Tahap penyusunan alur akan terlihat masalah-masalah yang terjadi, seperti tempat kejadian peristiwa, tokoh-tokoh yang mengisi cerita. Baik tokoh utama maupun tokoh-tokoh penentang juga tokoh-tokoh lain sebagai pendukung cerita.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.4 Pementasan ”Bumi di Tangan Anak-Anak”

c. Menyusun Adegan

Setelah rangkaian cerita didapat dengan utuh, dilanjutkan dengan menyusun adegan-adegan yang akan ditampilkan dalam setiap babak. Setiap adegan cerita, akan diketahui urutan tokoh-tokoh yang akan tampil. Begitupun dalam adegan dipilih peristiwa atau kejadian mulai tahap pengenalan sampai kejadian paling menarik sebagai puncak.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.5 Pementasan ”Bumi di Tangan Anak-Anak”

d. Membuat Dialog-Dialog Tokoh

Drama berbeda dengan karya sastra yang lain. Perbedaan yang paling mencolok adalah dibangun berupa dialog-dialog antartokoh. Pada saat membuat dialog-dialog tiap tokoh ini, kamu harus menyesuaikan dengan karakteristik tokoh yang dibuat, misalnya tokoh orang tua tentu bahasa dan tingkah lakunya berbeda dengan anak sekolah. Dialog tokoh ini juga di tentukan oleh latar belakang lingkungan masing-masing. Orang dari daerah berbeda gaya bahasanya dengan orang dari perkotaan dan lingkungan lain. Dialek atau gaya bahasa tiap tokoh yang berasal dari tiap suku bangsa juga akan berbeda dan mempunyai keunikan masing-masing. Hal yang demikian sebaiknya dapat tergambar pada naskah secara keseluruhan, sehingga naskah drama menjadi unik dan menarik untuk dimainkan dalam pertunjukan teater.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.6 Pementasan ”Malin Kundang”

B. Cuplikan Naskah yang Bisa Kalian Mainkan

Cuplikan adegan naskah Panji Semirang

Panji Inu Kertapati dan seluruh pasukan dari Kerajaan Kuripan di persilakan memasuki sebuah gapura yang terbuat dari kayu. Setelah melewati gapura, Panji Inu Kertapati dan anak buahnya dibawa ke sebuah ruangan cukup luas. Rombongan dari Kerajaan Kahuripan dijamu dengan aneka makanan, buah-buahan, dan minum. Mereka pun makan bersama.

Panji Semirang	:	Dengan cara begini, aku ingin membuktikan pada kalian semua bahwa aku dan anak buahku bukanlah gerombolan perampok.
Panji Inu Kertapati	:	Kami mempercayainya.Kalian ternyata orang-orang yang baik. Terima kasih atas jamuannya. Ngomong-ngomong apa nama kerajaan ini?
Panji Semirang	:	Kerajaan Asamarantaka.
Panji Inu Kertapati	:	Apa makna dari nama itu?
Panji Semirang	:	Asamarantaka artinya Asmara yang berapi-api. Orang yang asmaranya terlalu berapi-api bisa dibakar rasa isi dan dengki.
Panji Inu Kertapati	:	Apa maksud dengan kata api asmara, rasa iri dengki, dan asmara berapi-api itu?”
Panji Semirang	:	Sebelum kulanjutkan, ”Apakah Raden ingat tentang perasaan Ajeng Asih kepada Raden?”
Panji Inu Kertapati	:	O, itu? Menurutku, itu wajar. Dia *kan* saudara iparku, jadi wajar jika dia cinta padaku hanya sebagai saudara.”
Panji Semirang	:	Sebenarnya wajar, tetapi Raden harus ingat. ”Api asmara membuatnya tega. Api asmara membuat seseorang menjadi jahat luar biasa.” (Bersenandung)
Panji Inu Kertapati	:	Aku pernah mendengar syair semacam itu, tetapi ”Siapa yang mengucapkannya ya?”
Panji Semirang	:	Wajar kalau Raden lupa. Banyak orang yang mengucapkan kata-kata itu.
Panji Inu Kertapati	:	Ya kamu benar. Dari mana kamu tahu Ajeng Asih cinta padaku?
Panji Semirang	:	Raden, aku ini Raja. Aku mempunyai kenalan dimana-mana, termasuk Ajeng Asih.
Panji Inu Kertapati	:	Kamu kenal Candra Kirana juga?
Panji Semirang	:	Aku sangat tahu Candra Kirana. Dia itu cantik jelita. Bukan begitu Raden?
Panji Inu Kertapati	:	Apakah Panji Semirang kenal dengan Candra Kirana?

Panji Semirang	:	Iya aku kenal. Siapa yang tidak mengenal Candra Kirana.
Panji Inu Kertapati	:	Apakah kisanak pernah bertemu dengannya?
Panji Semirang	:	Pernah, dulu sering bertemu. Tetapi sekarang tidak lagi. Dengan Ajeng Asih pun aku sering bertemu
Panji Inu Kertapati	:	Jadi kisanak kenal dengan Ajeng Asih dan Candra Kirana?
Panji Semirang	:	Iya aku mengenalnya.
Panji Inu Kertapati	:	Bagaimana pendapatmu dengan Ajeng Asih?
Panji semirang	:	Ajeng Asih itu jahat!
Panji Inu Kertpati	:	Jahat?

(Panji Inu Kertapati mengamati wajah lelaki itu lekat-lekat. Panji semirang senyum dan menunduk malu. Panji Inu Kertapati merasa pernah melihat senyuman itu)

Panji Semirang	:	Ya, Ajeng Asih itu jahat.
Panji Inu Kertapati	:	Jangan memfitnah Panji Semirang. Sepengetahuan ku Ajeng Asih itu baik.
Panji Semirang	:	Baik kepada siapa? kepada Raden? Tentu saja ia kan baik kepada Raden karena ia suka kepada Raden.
Panji Inu Kertapati	:	Tidak mungkin Ajeng Asih suka padaku. Aku kan tunangannya Candra Kirana.
Panji Semirang	:	Raden akan tahu sendiri nanti.
Panji Inu Kertapati	:	Baiklah Panji Semirang, terima kasih atas jamuan yang telah diberikan. Kami akan melanjutkan perjalanan kami.

Panji dan Rombongan *OUT*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.7 Pementasan ”Panji Semirang”

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.8 Pementasan ”Panji Semirang”

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.9 Pementasan ”Panji Semirang”

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8. 10 Pementasan ”Panji Semirang”

C. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

1. Uji kompetensi menulis naskah drama
   Tulislah naskah drama singkat (1 babak) dengan tema bebas
   Aspek yang dinilai: (mohon dilihat pada *review* rubrik penilaian)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tema Naskah				
2.	Susunan Adegan				
3.	Penyusunan dialog				
4.	Keterbacaan				

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

a. Mengapa seni teater kurang berkembang?
b. Bagaimana caranya agar seni teater bisa berkembang?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

a. Jelaskan dua judul pementasan fragmen!
b. Jelaskan fungsi naskah pada pertunjukan fragmen!

D. Rangkuman

Penulisan naskah drama perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan ini berfungsi untuk memudahkan penulis naskah dalam membangun cerita. Naskah pada pementasan teater memiliki peran penting karena memuat semua aspek baik alur cerita, karakter tokoh, jumlah tokoh, tema serta latar tempat peristiwa. Setiap pemain teater wajib membaca isi keseluruhan naskah drama sehingga memahami dan mengetahui alur cerita sehingga memudahkan dalam melakukan interpretasi pesan naskah.

Indonesia juga memiliki kekayaan seni teater tradisional yang saat sekarang ini masih tumbuh dan berkembang. Kebiasaan dalam seni tradisi tidak membuat naskah drama pada teater sehingga banyak keunikan dan kekayaan dari seni teater tradisi itu tidak sampai pada kita dan hilang. Sudah saatnya kamu sebagai penerus teater tradisi di daerah masing-masing belajar menuliskan drama-drama di daerahmu menjadi sebuah naskah. Dengan demikian, kekayaan teater tradisi kita akan terus abadi.

E. Refleksi

Naskah drama merupakan hal penting karena memuat semua alur cerita dan karakter tokoh. Bagaimana pendapatmu setelah membaca contoh naskah drama berjudul ”Berguru di Negeri Kupu-Kupu? Nilai-nilai pesan moral apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut? Tuliskan dengan singkat pendapatmu!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukkan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Selanjutnya, kamu akan dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Mengenal Tokoh Teater

Arifin C. Noer yang lebih dikenal dengan nama singkatan **Arifin C. Noer**, adalah sutradara teater dan film Indonesia terkemuka dan termahal pada masanya. Sutradara kelahiran Cirebon, 10 Maret 1941, ini beberapa kali memenangkan Piala Citra untuk penghargaan film terbaik dan penulis skenario terbaik. Arifinmeninggal di Jakarta, 28 Mei 1995. Arifin amat terkenal lewat film kontroversial yang disutradarainya: Pengkhianatan G30S/PKI (1984). Film ini diwajibkan oleh pemerintah Presiden Republik Indonesia Kedua (1966-1988) Orde Baru untuk diputar di semua stasiun televisi setiap tahun pada tanggal 30 September untuk memperingati insiden Gerakan 30 September 1965.

Arifin C. Noer, anak kedua Mohammad Adnan, ini telah memulai kiprahnya dalam dunia seni sejak kecil. Sejak masih duduk di bangku SMP, ia telah berminat pada seni. Arifin menamatkan SD di Taman Siswa, Cirebon, SMP Pendiri Muhammadiyah 1912 Muhammadiyah, Cirebon. Kemudian lanjut ke SMA Negeri Cirebon, tetapi tidak selesai, lalu masuk SMA Jurnalistik, Solo. Setelah itu, ia kuliah di Fakultas Sosial Politik Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta (1967) dan *International Writing Program*, Universitas Iowa, AS (1972).

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Arifin_C_Noer.jpg

Ketika masih duduk di SMP dan SMA, ia telah mengarang cerpen dan puisi, lalu mengirimkannya ke majalah mingguan yang terbit di Cirebon dan Bandung. Sajak pertamanya, Langgar Purwodiningratan, mengenai masjid tempat ia bertafakur. Semasa sekolah ia bergabung dengan Lingkaran Drama Rendra, dan menjadi anggota Himpunan Sastrawan Raja Kasunanan Surakarta, 1893-1939 Surakarta. Di sini ia menemukan latar belakang teaternya yang kuat.

Naskah karyanya *Lampu Neon*, atau *Nenek Tercinta*, telah memenangkan *sayembara teater Muslim*, 1967. Kemudian saat kuliah di Universitas Cokroaminato, ia bergabung dengan teater Muslim pimpinan Mohammad Diponegoro. Lalu, ia hijrah ke Jakarta.

Di tengah minat dan impiannya sebagai seniman, ia sempat meniti karer sebagai Manajer Personalia Yayasan Dana Bantuan Haji Indonesia dan wartawan *Harian Pelopor Baru*.

Lalu tahun 1968, ia mendirikan"Teater Ketjil" dan berhasil mementaskan cerita, dongeng, yang seperti bernyanyi. Tentang orang-orang yang terempas, pencopet, pelacur, orang-orang kolong, dan sebagainya. Mencuatkan protes sosial yang transendental, tetapi kocak, dan religius.

Naskah-naskahnya menarik minat para teaterawan dari generasi yang lebih muda, sehingga karyanya banyak dipentaskan di mana-mana. Karya-karyanya telah memberi sumbangan yang besar bagi perkembangan seni peran di Indonesia. Karya-karya tulisnya berupa naskah lakon yang kemudian disutradarainya dan dipentaskan oleh Teater Ketjil yang dipimpinnya, menunjukkan eksistensinya sebagai salah seorang pencetus bentuk teater modern Indonesia.

Teaternya akrab dengan publik. Ia memasukkan unsur-unsur lenong, stambul, boneka (marionet), wayang kulit maupun golek, dan melodi pesisir. Menurut Penyair Legendaris Indonesia penyair Ketua Lembaga Pendidikan dan Kesenian Jakarta (1973-1977) Taufiq Ismail, Arifin adalah pembela kaum miskin.

Lakon-lakonnya antara lain: *Kapai-Kapai* (1970), *Tengul* (1973), *Madekur dan Tarkeni* (1974), *Umang-Umang* (1976), dan *Sandek Pemuda Pekerja* (1979). Lakon Kapai-Kapai dimainkan orang dalam bahasa Inggris dan Belanda di AS, Belgia, dan Australia. Pada 1984, ia menulis lakon Dalam *Bayangan Tuhan atawa Interogasi*.

Kemudian, ia berkiprah dalam dunia layar perak sebagai sutradara. Lewat film Pemberang, ia dinyatakan sebagai penulis skenario terbaik di *Festival Film Asia 1972*, dan mendapat piala *The Golden Harvest*. Arifin kembali tampil sebagai penulis skenario terbaik untuk *Rio Anakku*, dan *Melawan Badai* dalam Festival Sutradara film Indonesia 1978. Ia meraih Piala Citra.

Arifin mengaku otodidak di bidang sinematografi.Ia mulai menyentuh kamera ketika Wim Umboh membuat film *Kugapai Cintamu*, 1976. Arifin merasakan bahwa pengalaman banyak menyutradarai teater, ternyata, merupakan dasar yang sangat perlu untuk film.

Film perdananya *Suci Sang Primadona* (1977), melahirkan pendatang baru Joice Erna, yang memenangkan Piala Citra sebagai Aktris Terbaik FFI 1978. Film ini, menurut Volker Schloendorf sutradara *Die Blechtrommel*, pemenang Palme d'oro Festival Cannes 1979 dari Jerman, "Menampilkan sosok wajah rakyat Indonesia tanpa bedak. Arifin cermat mengamati tempatnya berpijak.''

Menyusul film-filmnya: *Petualang-Petualang*, *Harmonikaku*, dan *Yuyun, Pasien Rumah Sakit Jiwa*, juga *Matahari-Matahari*. Belakangan, *Serangan Fajar* dinilai FFI 1982 sebagai Film Terbaik. Sedang Pengkhianatan G-30-S/PKI, filmnya terlaris yang dijuluki superinfra *box-office*. Lewat film ini lagi-lagi Arifin meraih Piala Citra sebagai Penulis Skenario Terbaik, 1985. Kemudian Arifin menggarap film *Djakarta* (1989). Setahun kemudian, filmnya *Taksi* pada FFI 1990, terpilih sebagai film terbaik, meraih enam piala citra.

***TokohIndonesia.Com (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)

Sumber: http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/775-sutradara-film-g-30-s-pki